



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **a. Komunikasi Antarpribadi**

Yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*Cangara, 2004:31*). Komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbale balik) yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang di komunikasikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting sehingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi.

##### **1. Pengertian Komunikasi antarpribadi**

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional. Komunikasi antar pribadi biasanya terjadi dalam kelompok yang sangat kecil ini tidak berarti bahwa bentuk komunikasi tersebut tidak dapat terjadi dalam kelompok



yang lebih besar. Namun demikian, norma norma hubungan dikembangkan dan dipelihara hanya pada hubungan yang dekat dan akrab. Begitu ukuran kelompok menjadi bertambah besar, maka komunikasi menjadi lebih formal dan kurang bersifat pribadi.<sup>6</sup>

Menurut Kathleen S. Verderber *et al.* (2007) komunikasi antar pribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut yang menjelaskan sebagai berikut. Pertama, komunikasi antar pribadi sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali. Kedua, komunikasi antar pribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. Ketiga, melalui komunikasi bisa menciptakan dan mengelola hubungan dalam masing-masing individu. Tanpa berkomunikasi hubungan tidak akan terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antar dua individu atau lebih namun dalam skala kecil dan bersifat pribadi. Komunikasi antar pribadi terjadi melalui hubungan hubungan yang terjalin melalui pendekatan secara pribadi.

---

<sup>6</sup>Muhammad budayatna 2001, *teori komunikasi antarpribadi* Jakarta kencana,



Dalam setiap komunikasinya hal ini perlu mendapatkan umpan balik dari individu yang lain. Sedangkan komunikasi antar pribadi memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

## 2. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh De Vito (dalam Aloliliweri 1997:12) bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Menurut weaver ada beberapa cirri komunikasi yang menggunakan saluran komunikasi antarpribadi<sup>7</sup> :

### a) *Melibatkan paling sedikit dua orang*

Menurut weaver, komunikasi antar pribadi melibatkan tidak lebih dari dua individu yang dinamakan *a dyad*. Jumlah dua individu merupakan jumlah yang pas, karena bila melebihi dari dua individu dapat disebut sebagai komunikasi kelompok kecil. Apabila mendefinisikan komunikasi antar pribadi dalam arti jumlah orang terlibat, maka kumpulan orang tertentu terlibat dalam komunikasi antar pribadi.

---

<sup>7</sup>leila mona ganiem, *komunikasi antarpribadi*, Jakarta : 2011, kencana Hal 15-18



*b) Adanya umpan balik atau feed back*

Komunikasi antar pribadi melibatkan umpan balik. Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi antar pribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung. Seringkali bersifat segera, nyata, dan berkesinambungan. Hubungan yang langsung antara sumber dan penerima merupakan bentuk yang unik bagi komunikasi antar pribadi.

*c) Komunikasi antar pribadi tidak harus tatap muka.*

Bagi komunikasi antar pribadi yang sudah terbentuk, adanya saling pengertian antara dua individu, kehadiran fisik dalam berkomunikasi tidaklah terlalu penting. Komunikator tidak harus bertemu secara langsung. Apalagi di era modern yang semua serba menggunakan teknologi komunikasi yang semakin maju

*d) Tidak harus bertujuan*

Komunikasi antar pribadi tidak harus disengaja atau dengan kesadaran. Artinya, komunikasi antar pribadi terjadi secara tidak sengaja seperti saat seseorang secara tidak sengaja mengumpat begitu melihat fisik dari lawan komunikasinya. Tentu si pengumpat tidak bermaksud



menjelekan lawan bicaranya, namun hanya sekedar reflek dari bentuk fisik yang tidak seperti yang di bayangkan.

*e) Menghasilkan beberapa pengaruh*

Untuk dapat dianggap sebagai komunikasi antar pribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki pengaruh. Pengaruh itu tidak harus segera dan nyata, tetapi harus terjadi. Seperti saat sedang berkomunikasi dengan seseorang yang sibuk dengan pekerjaannya, tentu pesan yang anda sampaikan tidak akan masuk kedalam pikirannya. Hal seperti ini tidak bisa disebut sebagai komunikasi antar pribadi.

*f) Tidak harus melibatkan kata- kata*

Bahwa individu dapat berkomunikasi tanpa kata – kata seperti pada komunikasi non verbal. Disetiap tindakan, individu berkomunikasi tentu melalui interaksi dengan lawan komunikasi yang dihadapi. Namun interaksi tersebut tidak selalu dengan kata-kata seperti contoh seorang polantas yang melambaikan tangan kepada pengendara saat membantu orang yang akan menyebrangi jalan. Tentu saja polantas tidak harus berteriak – teriak untuk meminta pengendara berhenti, cukup dengan isyarat tangan sebagai tanda berhenti.



### 3. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Selain memiliki ciri – ciri, tentunya komunikasi antar pribadi juga memiliki fungsi sebagai karakteristik disiplin ilmu komunikasi. Menurut definisinya, fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan – imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Keberhasilan yang relatif dalam pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi bahagia, kehidupan pribadi yang produktif. Berikut merupakan fungsi komunikasi antar pribadi.

#### 1. *Pengendalian lingkungan melalui compliance*

Compliance merupakan hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan. Compliance terjadi apabila perilaku satu atau lebih individu sesuai dengan keinginan pihak lain. Pada situasi komunikasi dimana compliance mewakili tingkat dari pengendalian lingkungan yakni apa yang diinginkan dan hasil yang diperoleh komunikator benar – benar sama. Karena kemampuan untuk mengendalikan banyak hal dari lingkungan eksternal yang sebagian besar bergantung pada kesediaan pihak lain untuk mengabdikan permintaan seseorang



berupa pesan, oleh sebab itu compliance merupakan fungsi komunikasi yang amat penting.

## *2. Pengendalian melalui penyelesaian konflik*

Penyelesaian konflik terjadi apabila dua atau lebih pihak yang bersaing mencapai penyelesaian tentang alokasi beberapa sumber yang bersifat fisik ekonomi dan sosial<sup>8</sup>. Penyelesaiannya dinilai secara relatif adil oleh pihak yang bersaing. Nyatanya situasi semacam itu mengharuskan para komunikator menerima sesuatu kurang dari apa yang seharusnya. Jadi apa yang ia terima tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Tidak satupun pihak yang benar benar berhasil dalam melakukan pengendalian lingkungan. Kecuali pihak pihak yang berselisih setuju bahwa penyelesaian atau solusi relatif adil, bahwa perselisihan belum diselesaikan tetapi diredakan atau dikendalikan. Dalam hal ini, forced compliance bisa digunakan sebagai alat untuk mengendalikan konflik. Jarang kalaupun ada pihak yang dipaksa untuk tunduk dan menganggap solusi itu adil. Meskipun konflik itu untuk sementara dapat diredakan atau dikendalikan, agaknya akan timbul gejolak.

---

<sup>8</sup>Muhammad budayatna 2001, *teori komunikasi antarpribadi* Jakarta kencana Hal 30-33



#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Di sini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain ( Muhammad, 2004, p. 165-168 ) :

##### a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila seorang individu terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain bisa belajar banyak sekali tentang kemampuan diri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang mereka sukai, atau mengenai diri secara pribadi. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku sendiri. Dengan membicarakan diri dengan orang lain, seseorang dapat memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

##### b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadikan seseorang dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang menjadi lawan komunikasi. Banyak informasi yang bisa ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun



banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau didalami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu bisadipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu bisadipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Boleh saja menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Biasanya seseorang banyak menggunakan waktu untuk terlibat dalam posisi interpersonal.



e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan sekitar.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Semua orang juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonalnya sehari-hari. Bisa saja berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

**b. Komunikasi Non Verbal**



Komunikasi non verbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata kata atau non linguistik. Salah satu dari beberapa alasan yang dikemukakan oleh Richard L. Weaver II bahwa kata kata pada umumnya memicu salah satu sekumpulan alat indra seperti pendengaran, sedangkan komunikasi non verbal dapat memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan penciuman perasaan untuk menyebutkan beberapa pesan.<sup>9</sup> Dengan sejumlah alat indra yang terangsang tampaknya orang akan merespon isyarat isyarat non verbal secara emosional, sedangkan reaksi mereka hanya kata kata yang bersifat rasional. Hal yang sama dapat berorientasi bagi otak kanan dan kiri. Non verbal cenderung kepada otak kanan yang bersifat afektif atau emosional. Kata kata cenderung lebih kepada otak kiri yang bersifat kognitif atau rasional.

Terdapat sejumlah bentuk komunikasi non verbal dan bentuk bentuk tersebut meliputi wajah terutama yang menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian, dan lingkungan. Sebagian besar dari bentuk – bentuk ini menampilkan beberapa karakteristik seperti berikut ini.

---

<sup>9</sup>Muhammad budayatna 2001, *teori komunikasi antarpribadi* Jakarta kencana Hal 110



### 1. Komunikasi non verbal memiliki sifat berkesinambungan

Isyarat non verbal keluar secara berkesinambungan seperti contoh polantas yang telah dijelaskan diatas. Isyarat isyarat yang disampaikan akan dimengerti oleh orang lain. Selama orang lain terus mengamati isyarat yang diberikan secara berkesinambungan akan terus dimengerti selama masih memberikan batasan waktu.

### 2. Komunikasi non verbal kaya dalam makna

Dalam setiap isyarat yang diberikan oleh orang lain terdapat macam – macam makna yang berbeda. Seperti saat sedang menggeleng – geleng kan kepala orang lain akan berasumsi bahwa tidak sependapat atau tidak tahu terhadap sebuah permasalahan. Kemudian saat tersenyum kepada seseorang tentu komunikasi akan menangkap pesan yang disampaikan sebagai bentuk ketertarikan atau nilai bagus.

### 3. Komunikasi non verbal dapat membingungkan

Meskipun komunikasi non verbal kaya dengan makna, tetapi dapat juga membingungkan. Isyarat isyarat tertentu dapat berarti sesuatu yang secara keseluruhan berbeda dari apa yang sedang dibayangkan. Seseorang harus berhati – hati dalam menafsirkan isyarat – isyarat non verbal. Biasanya tidak selalu mendapatkan



informasi yang cukup untuk membuat penilaian, dan dugaan –  
dugaan yang dipikirkan bisa saja tidak akurat atau salah.

#### 4. Komunikasi non verbal menyampaikan emosi

Karena isyarat – isyarat non verbal terikat begitu dekat kepada  
emosi, sejauh mana pengertian mengenai pesan – pesan non  
verbal bergantung kepada rasa empati. Orang yang empati dan  
tajam perhatiannya amat memahami isyarat – isyarat non  
verbal. Ekspresi non verbal, dipelajari lebih dini dan sering kali  
terkait secara dekat kepada emosi manusia secara universal, ada  
kalanya lebih mudah untuk memberikan makna meskipun  
makna itu bisa kurang sempurna keakuratannya.

#### c. Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk  
menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul  
di suatu tempat tertentu. (*Effendy, 1986: 134*). Pesan film pada  
komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film  
tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai  
pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam  
film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada  
pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan  
sebagainya. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh  
terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio



visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Dewasa ini terdapat berbagai ragam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris<sup>10</sup>. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. (*Sumarno, 1996:10*)

---

<sup>10</sup>Teguh irianto, film sebagai media belajar, graha ilmu :jakarta, 2012



Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Seperti halnya dengan film Pendekar Awan dan Angin yang saat ini dibahas penulis, film ini termasuk film cerita karena ceritanya dikarang yang dipertunjukan ditelevisi dengan dukungan iklan.

Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut<sup>11</sup>. Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton

---

<sup>11</sup>King, Geoff (2002). *New Hollywood Cinema: An Introduction*. New York: Columbia University



## **Karakteristik film**

Tujuan utama menonton film adalah hiburan. Hal ini sama seperti media lain seperti televisi, radio dan media lainnya yang juga memiliki unsur hiburan. Namun di dalam film juga terkandung unsur informatif, edukatif, dan persuasif. Fungsi-fungsi ini akan berjalan dengan baik, karena film memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan media lainya diantaranya<sup>12</sup>

### **a. Film Menggunakan Unsur Gambar Sebagai Sarana Utama**

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam sejarahnya film adalah kesinambungan dari fotografi. Pada mulanya film masih bisu, baru kemudian unsur suara melengkapi unsur gambar. gambar dan suara, keduanya secara bersama – sama menceritakan sebuah cerita kepada penonton. Keduanya mengandung apa yang dinamakan ekspresi. Bertutur cerita menggunakan media film adalah bagaimana seseorang bertutur secara visual. dengan demikian, apabila ingin menuturkan cerita melalui film, maka harus berfikir visual.

---

<sup>12</sup>sumarno 1996, dasar-dasar apresiasi film, jakarta : PT. Gramedia



artinya, berfikir bagaimana suatu informasi akan disampaikan dalam bentuk gambar. Unsur suara dipergunakan apabila :

1. Gambar sudah tidak sanggup menjelaskan
2. Gambar tidak efektif dan efisien
3. Suara digunakan untuk melengkapi adegan
4. Suara digunakan sebagai kebutuhan realita

#### **b. Film Memiliki Keterbatasan Waktu**

Pengarang novel, misalnya bisa menentukan sendiri kapan mengakhiri novelnya. Tetapi film memiliki panjang tertentu, antara 80 sampai 120 menit, atau bahkan bila menentukan waktu 3 jam sekali pun maka batasan waktu telah ditetapkan. Ataukah film yang panjang atau pendek, film tak mungkin di hentikan sebelum atau saat bagian belakang. Sutradara tak mungkin menambah panjang film untuk menyelesaikan cerita. Bagaimana pun, batasan waktu akan menentukan pilihan dalam memilih materi cerita, dan menghadapkan pada satu hal yang esensial, yaitu : ekonomis dalam bercerita atau efisiensi dalam bertutur. Oleh karena itu, penyampainya haruslah hanya informasi yang penting saja. Yang dimaksud informasi penting adalah informasi yang mempunyai kepentingan:



1. Cerita
2. Artistik
3. Dramatik

Berkaitan dengan hal ini, penonton akan selalu menganggap setiap informasi yang disampaikan pasti penting. Konsekuensinya<sup>13</sup> :

1. Informasi tidak penting, tetap dianggap penting sehingga bisa membingungkan penonton.
2. Untuk kredibilitas suatu informasi bisa dilakukan penanaman informasi (*planting of information*), yaitu memberikan suatu informasi yang seolah – olah tidak ada hubungannya dengan suatu kejadian dan hasilnya dipetik belakangan. dalam hal ini, setiap penanaman informasi (*planting*) harus selalu pada akhirnya diperlihatkan hasilnya, yang dikenal dengan istilah “*pay off*”. saat *planting*, penonton dikondisikan untuk mengharapkan bahwa sesuatu akan terjadi, maka “*pay off*” harapan ini harus dipenuhi.

---

<sup>13</sup>effendy,heru 2002, *mari membuat film, panduan menjadi produser*, Jakarta : yayasan konfiden



### **c. Film mengalir dalam waktu**

Pembaca novel jika lelah bisa berhenti sejenak pada suatu halaman tertentu untuk istirahat dan dapat meneruskan membacanya dilain waktu. Pembaca novel juga bisa mengulang membaca bagian-bagian tertentu yang mungkin sulit difahaminya. Tetapi penonton film tidak bisa melakukan hal itu karena film mengalir dalam waktu, penonton tidak bisa berhenti atau memutar ulang bagian – bagian tertentu dalam film untuk memahami bagian – bagian yang sulit dicerna.

Penonton melihat film terus berjalan dalam sekali duduk. Maka cerita haruslah diceritakan tanpa membuat mereka merasa lelah, dan harus bisa diserap sepenuhnya. Dengan demikian bila ada informasi yang dianggap perlu penekanan khusus atau dianggap sulit difahami penonton, pembuat film yang harus melakukan pengulangan itu bagi penonton. Pengulangan dalam film bukanlah pengulangan biasa (Repetisi) tetapi pengulangan yang dinamakan duplikasi, yaitu pengulangan dengan cara yang berbeda atau sisi dramatis meningkat<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup>Cook, Pam (2007). *The Cinema Book, Third Edition*. London: British Film Institute



## **Jenis film**

Film adalah sebuah karya seni manusia berupa gambar yang hidup/ bergerak. Sejak manusia mengenal karya seni ini, dibuatlah macam- macam film yang memiliki berbagai tema dan ide cerita. Jenis dan genre film dibagi menjadi berbagai jenis, tergantung dengan tema dan cerita yang diangkat.

### **1. Film Horor**

Film jenis ini biasanya bercerita tentang hal-hal mistis, supranatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal di luar nalar yang lain. Film horor ini memang dibuat menjeramkan agar penonton ketakutan dan merasa ngeri.

### **2. Film Drama**

Film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibanding dengan film horor. Umumnya bercerita tentang suatu konflik kehidupan. Macam- macam film drama bisa dikategorikan sesuai dengan tema atau ide ceritanya.

### **3. Film Romantis**

Film yang berkisah tentang konflik percintaan antar manusia. Atau lebih di fantasikan seperti judul skripsi ini.



Contohnya adalah *Romeo and Juliet* (1968) dan *twilight saga* (2009)

#### 4. Film Drama Keluarga (*Family*)

Film ini umumnya memiliki kisah yang cukup ringan, ide cerita dan konfliknya mudah diselesaikan. Film jenis ini juga cocok untuk ditonton anak kecil.

#### 5. Film Kolosal

Kolosal sendiri berarti luar biasa besar. Film jenis ini umumnya diproduksi dengan dana yang sangat banyak dan melibatkan banyak sekali pemain, mulai dari pemeran utama sampai figuran. Biasanya, film kolosal hampir selalu bertema sejarah atau zaman kuno yang menampilkan adegan peperangan besar-besaran. Contohnya adalah *Gladiator* (2000) dan *The Last Samurai* (2003).

#### 6. Film Thriller

Tak sedikit yang mengategorikan film thriller sebagai film horor, hal ini mungkin dikarenakan film thriller sama-sama membuat jantung berdebar seperti saat menonton film horor. Bedanya, film thriller tidak berkisah tentang sesuatu yang mistik atau supranatural yang menjadi ciri khas film horor. Film thriller sendiri dapat diartikan sebagai film yang



mendebarkan. Macam-macam film thriller yang banyak beredar biasanya berkisah tentang petualangan hidup seseorang atau pengalaman buruk tertentu yang kadang berkaitan dengan pembunuhan.

#### 7. Film Fantasi

Tema atau konflik dari film jenis ini tak terlalu berbeda dengan jenis film yang lain. Yang paling membedakan film fantasi dengan film lain adalah setting atau latar belakang serta karakter tokoh unik, yang tidak ada di dunia nyata. Setting waktu film fantasi biasanya masa lampau atau masa depan, tapi ada juga yang bersetting masa sekarang. Contohnya adalah Harry Potter yang populer.

#### 8. Film Komedi

Sama seperti film fantasi, inti film komedi bisa sama dengan jenis film lain. Yang berbeda adalah adanya unsur komedi atau kelucuan yang bisa membuat penonton tertawa.

#### 9. Film Misteri

Film misteri adalah film yang mengandung unsur teka-teki. Film jenis ini cukup banyak peminatnya karena alur film yang tidak mudah untuk ditebak. Para penonton pun dipastikan betah mengikuti cerita



## **Pengertian seksualitas**

Sejak manusia dilahirkan hingga menjadi manusia dewasa, manusia memiliki dorongan yang dinamakan *libido*. Libido merupakan dorongan seksual yang sudah ada pada manusia sejak lahir. Libido pada anak berbeda dengan libido pada orang tua. Kepuasan seks pada anak, pencapaiannya tidak selalu melalui alat kelaminnya, melainkan melalui daerah-daerah lain yaitu mulut dan anus.

Istilah “seks” secara etimologis, berasal dari bahasa Latin “*sexus*” kemudian diturunkan menjadi bahasa Perancis Kuno “*sexe*”. Istilah ini merupakan teks bahasa Inggris pertengahan yang bisa dilacak pada periode 1150-1500 M<sup>15</sup>. “Seks” secara leksikal bisa berkedudukan sebagai kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), maupun kata kerja transitif (*verb of transitive*). Dalam penelitian ini diketahui ada indikator seks secara verbal dan non verbal

### **1. Seks Non Verbal**

Seks non verbal merupakan bentuk seks melalui fisik yang mana pengaruhnya dapat terlihat secara langsung berupa tindakan fisik. Seks non verbal yakni tindakan nyata dari senggama dalam arti sesungguhnya yakni penetrasi penis terhadap vagina pada organ manusia. Wujudnya berupa adegan seksual secara langsung dan data dirasakan melalui fisik

---

<sup>15</sup>Daniel L. Schacter, Daniel T. Gilbert, Daniel M. Wegner (2010). [Psychology. Macmillan](#).



## 2. Seks Verbal

Seks verbal yakni seks yang dilakukan secara verbal atau dalam kata-kata yang mewakili pesan yang dimaksud. seperti rayuan seksual, komentar, maupun sentuhan dan gerakan tubuh yang mungkin berbeda pemahaman penerimaan pesannya antara yang disampaikan dengan pesan yang dimaksudkan. Sehingga apa yang dimaksud sebagai bentuk seks verbal adalah tindakan melalui kata-kata yang dapat memuaskan hubungan seksual meski tidak dengan bersentuhan secara fisik.

### **Macam-macam tindakan seksual**

Tindakan seksual dapat beragam. Mulai dari berciuman, sampai pada persetubuhan. Tindakan seksual memiliki motif tersendiri tiap individu. Ada yang di dasari karena cinta namun ada pula yang hanya untuk memuaskan hasrat seksual belaka<sup>16</sup>. Aktivitas seksual dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara. Hal ini dapat dibagi menjadi tindakan-tindakan yang melibatkan satu orang atau sendiri seperti masturbasi. Jika ada lebih dari dua orang dalam hubungan seks, hal itu dapat disebut sebagai *threesome* atau aktivitas seksual dapat melibatkan penggunaan dildo , vibrator , dan jenis seks toy lainnya.

---

<sup>16</sup>Rosenthal, Martha (2012). [\*Human Sexuality: From Cells to Society\*. Cengage Learning](#), hal. 134–135.



## **Tahapan gairah fisiologis selama aktivitas seksual**

*The respon fisiologis* selama aktivitas seksual cukup mirip untuk laki-laki dan perempuan dan ada empat fase<sup>17</sup>.

1. Selama peningkatan fase kegembiraan, ketegangan otot dan aliran darah di dalam dan sekitar organ seksual, jantung dan pernapasan meningkat dan tekanan darah naik. Pria dan wanita mengalami "Gejolak seks" pada kulit tubuh bagian atas dan wajah. Biasanya, seorang wanita vaginanya menjadi basah karena cairan pelumas yang ada di dalamnya
2. Selama fase senggama, denyut jantung dan ketegangan otot meningkat lebih lanjut. Kandung kemih Seorang pria menutup untuk mencegah urin dari pencampuran dengan air mani. Klitoris seorang wanita dapat menarik sedikit dan ada lebih banyak pelumas, pembengkakan luar dan otot mengencangkan dan pengurangan diameter.
3. Selama fase orgasme, napas menjadi sangat cepat dan otot-otot panggul memulai serangkaian kontraksi berirama. Baik pria maupun wanita mengalami siklus cepat kontraksi otot panggul lebih rendah dan perempuan sering mengalami kontraksi rahim dan vagina, pengalaman ini dapat digambarkan sebagai sesuatu yang menyenangkan, tetapi kira-kira 15% wanita tidak pernah mengalami orgasme dan wanita selalu memalsukan orgasme demi

---

<sup>17</sup>[http://en.wikipedia.org/wiki/Human\\_sexual\\_activity](http://en.wikipedia.org/wiki/Human_sexual_activity)



kepuasan si pria. Sebuah komponen genetik yang besar dikaitkan dengan seberapa sering wanita mengalami orgasme.

4. Selama fase resolusi, otot-otot rileks, penurunan tekanan darah, dan tubuh kembali ke keadaan istirahatnya. Meskipun umumnya melaporkan bahwa wanita tidak mengalami periode refraktori dan dengan demikian dapat mengalami orgasme tambahan, atau beberapa orgasme, segera setelah yang pertama, beberapa sumber menyatakan bahwa baik pria maupun wanita mengalami periode refrakter karena perempuan mungkin mengalami periode setelah orgasme baik pria maupun wanita merasa kehilangan tenaga dan tubuh akan merasa sangat lelah. Periode ini dapat berlangsung selama beberapa menit, biasanya seorang pria setelah orgasme membutuhkan waktu satu jam untuk siap beraksi kembali.

## **Kajian Teori**

### **A. Teori Seks Pubertas**

Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud seorang tokoh psikologis dari Hongaria (1856-1939). Freud merupakan tokoh yang terkenal dengan teori seks yang terkadang juga kontroversial. Namun teori ini masih digunakan hingga saat ini. Freud menyatakan Insting seksual yang tadinya bersifat autoerotic, kini menemukan objek seksualnya<sup>18</sup>. Selama ini seks tampil dalam bentuk impuls tunggal dan dalam zona rangsangan organ mencari suatu kesenangan tertentu sebagai tujuan seksual tunggal.

---

<sup>18</sup>Sigmund Freud, Sexual Theory; hal 56



Kini tujuan seksual baru ditujukan pada proses produksi, dimana seluruh impuls parsial akan bekerjasama, sementara zona rangsangan akan mensubordinasikan diri karena keutamaan organ-organ genital. Karena tujuan seksual baru ini memberikan fungsi yang sangat berbeda bagi kedua jenis kelamin, perkembangan seksual mereka kini juga tampak berbeda. Perkembangan seksual pria lebih konsisten dan lebih mudah dipahami, sementara pada wanita, perkembangan tersebut menampakkan adanya sedikit kemunduran. Kehidupan seksual yang normal dijamin oleh kesesuaian dua aliran yang mengarah pada objek seksual dan tujuan seksual.

Tujuan seksual baru pada pria adalah pelepasan produk-produk seksual. Hal ini tidak berlawanan dengan tujuan seksual sebelumnya, yaitu pencapaian kesenangan atau kenikmatan, sebaliknya puncak dari segala kesenangan dalam proses seksual dihubungkan dengan babak akhir ini. *Insting* seksual kini berada pada pemenuhan fungsi perkembangbiakan.

Seperti pada peristiwa lain dimana persatuan dan susunan baru mulai terbentuk dalam mekanisme yang rumit, di sini juga terdapat kemungkinan munculnya gangguan bersifat abnormal (*abnormalis*), jika tatanan baru ini tidak segera tersusun rapih. Seluruh bentuk gangguan pada kehidupan seksual ini dapat disebut sebagai hambatan perkembangan

Proses paling mencolok dari masa pubertas ini telah dipilih sebagai karakternya yang paling khas, yaitu perkembangan organ kelamin eksternal yang menunjukkan suatu hambatan terhadap proses pertumbuhan selama



periode *latensi* pada masa kanak-kanak. Secara bersamaan, organ kelamin internal tumbuh sedemikian rupa hingga mampu menerima produk-produk seksual tersebut untuk tujuan pembentukan makhluk hidup baru. Dengan demikian. Suatu perangkat rumit telah terbentuk dan akan banyak dimanfaatkan pada masa akan datang.

Perangkat ini dapat digerakkan melalui rangsangan, pengaruh rangsangan tersebut berlangsung melalui tiga jalan yaitu, pertama dari bagian luar (zona rangsangan), kedua dari bagian organ dalam tubuh, dan terakhir melalui wilayah psikis yang tidak lebih melambangkan suatu tempat penyimpanan kesan-kesan eksternal dan wadah bagi rangsangan-rangsangan internal<sup>19</sup>.

Karakter ketegangan rangsangan seksual berkaitan erat dengan suatu persoalan, yang pemecahannya sangat sulit sekaligus penting bagi konsepsi proses seksual. Perasaan tegang tersebut pasti membawa suatu perasaan tidak nyaman dan perasaan tersebut juga membawa impuls untuk mengubah situasi psikis, kemudian mendorong sesuatu yang sangat bertentangan dengan kenikmatan yang diterima. Namun, bila kita menganggap ketegangan perangsangan seksual ini bersumber dari perasaan tidak nyaman, kita akan dihadapkan pada kenyataan bahwa sensasi kenikmatanlah yang justru diterima. Ketegangan yang dihasilkan rangsangan seksual selalu diiringi dengan kenikmatan, bahkan saat terjadinya perubahan-perubahan pada alat kelamin selama tahap persiapan terdapat suatu perasaan nikmat yang nyata.

---

<sup>19</sup>Sigmund Freud, *Sexual Theory*, hal 73